


Pelaksanaan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang

Nurul Azzahra^{1*}, Akbar Dwi Dharmawan², Aras Fikar Mardatilah³, Mohamad Ilham Habibi⁴, Virliana Amanda Putri Aryani⁵, Suhardi⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: azzahra.nurul27@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1335>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 13 June 2025

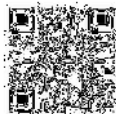
Accepted: 21 June 2025

Kata Kunci:

Makan Bergizi Gratis, Gizi Anak Usia Sekolah, Evaluasi Dampak, Kebiasaan Makan Sehat

Keywords:

Free Nutritious Meals, School-Age Child Nutrition, Impact Evaluation, Healthy Eating Habits



ABSTRACT

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam upaya menanggulangi stunting, meningkatkan gizi anak-anak usia sekolah, serta mendorong pemerataan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan uji coba program MBG di SMP Negeri 4 Tangerang dan mengevaluasi dampaknya terhadap siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik berkat kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah, dan penyedia makanan. Dampak positif terlihat dari meningkatnya fokus belajar, kesehatan siswa, serta partisipasi aktif orang tua. Selain itu, program ini juga turut membentuk kebiasaan makan sehat di kalangan siswa. Meski demikian, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan terkait anggaran dan kebijakan jangka panjang. Oleh karena itu, evaluasi rutin dan perluasan cakupan program ke daerah 3T sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan jangka panjang.

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a strategic government policy in an effort to tackle stunting, improve the nutrition of school-age children, and encourage equitable welfare. This study aims to describe the pilot implementation of the MBG program at SMP Negeri 4 Tangerang and evaluate its impact on students. Using a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results show that the program is running well thanks to the cooperation between the school, government, and food providers. The positive impact can be seen from the increased learning focus, student health, and active participation of parents. In addition, the program also helped shape healthy eating habits among students. However, the sustainability of the program still faces challenges related to budget and long-term policies. Therefore, regular evaluation and expansion of program coverage to 3T areas are needed to ensure long-term success.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Nurul Azzahra, et al (2025). Pelaksanaan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang, 3(4) 5036-5044. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1335>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki karakter kuat, akhlak yang baik, pengetahuan yang luas, serta keterampilan yang dapat digunakan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan aspek spiritual, mengendalikan diri, serta mengembangkan kemampuan intelektualnya agar menjadi pribadi yang tuah dan berguna bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas warga negara. Selain menyampaikan ilmu dan keterampilan, pendidikan

turut andil dalam membentuk karakter serta perilaku siswa. Akan tetapi, mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti isi kurikulum dan metode pembelajaran, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan serta keadaan fisik peserta didik (Abd Rahman et al., 2022).

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi mutu pendidikan adalah status gizi siswa. Asupan gizi yang cukup sejak usia dini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Gizi yang memadai tidak hanya mencegah terjadinya stunting, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan belajar serta produktivitas anak di masa depan. Di sisi lain, kecukupan gizi juga berkontribusi terhadap kesehatan para pekerja, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap produktivitas dan daya saing bangsa. Dalam hal ini, pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) menjadi sangat penting untuk diterapkan. Konsumsi pangan B2SA tidak hanya berperan dalam mencegah penyakit kronis, tetapi juga membantu menurunkan beban biaya kesehatan nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pola makan B2SA tidak sekadar memenuhi kebutuhan dasar, melainkan merupakan bentuk investasi jangka panjang untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat, unggul, dan produktif demi mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan sosial bangsa (Suryana & Azis, 2025). Indonesia masih termasuk salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di dunia, terutama pada kelompok balita dan anak-anak. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, tercatat bahwa pada tahun 2021 angka stunting mencapai sekitar 24%. Meskipun mengalami penurunan menjadi 21% pada tahun 2024, angka tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu di bawah 20%. Kondisi ini menjadi latar belakang munculnya berbagai inisiatif dan program pemerintah yang ditujukan untuk menurunkan angka stunting, khususnya pada anak-anak usia dini dan balita (Septiani et al., 2024).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan keunggulan yang digagas oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengatasi persoalan kekurangan gizi sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khususnya bagi anak-anak dan ibu hamil. Sejak diumumkan pertama kali, perencanaan pelaksanaan program ini telah mengalami berbagai perkembangan. Awalnya dikenal sebagai "program makan siang gratis", cakupannya kemudian diperluas menjadi pemberian makanan bergizi secara gratis dua kali dalam sehari, yakni pada pagi dan siang hari. Perluasan ini merespons data dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, yang menunjukkan bahwa sekitar 41 persen siswa di Indonesia masih belajar dalam kondisi lapar, yang berdampak buruk terhadap mutu pendidikan mereka. Cakupan Program MBG tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga meluas hingga balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah telah menyiapkan anggaran sebesar Rp71 triliun dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2025 untuk tahap awal pelaksanaannya, yang dijadwalkan mulai pada 2 Januari 2025. Secara keseluruhan, program ini ditargetkan mampu menjangkau sekitar 82,9 juta penerima jika dijalankan secara menyeluruh (Merlinda & Yusuf, 2025).

Asupan gizi yang baik sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran serta dalam upaya mencetak warga negara yang berkualitas. Penyediaan program makan bergizi menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia (Pringsewu et al., 2025). Status gizi yang optimal pada anak merupakan aspek penting untuk menjamin tumbuh kembang yang sehat serta perkembangan kemampuan kognitif yang maksimal, khususnya bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Program makan bergizi memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama pada kelompok usia anak dan remaja. Dalam lingkungan pendidikan, guru memiliki pandangan yang penting terhadap pelaksanaan program ini. Selain sebagai tenaga pengajar, mereka juga turut bertanggung jawab dalam mengamati dan mendampingi perkembangan fisik maupun mental para siswa (Desiani & Syafiq, 2025).

SMP Negeri 4 Tangerang berdiri sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam menyediakan pendidikan menengah pertama yang terjangkau dan berkualitas di wilayah Kota Tangerang. Terletak di Jl. Moh. Yamin I, Kelurahan Babakan, sekolah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan favorit yang dikenal dengan komitmennya dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan peduli sosial. Sejak awal pendiriannya, SMP Negeri 4 Tangerang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pembinaan karakter dan pemenuhan kebutuhan

dasar peserta didik, termasuk dalam hal kesehatan dan gizi. Komitmen ini tercermin dari partisipasi aktif sekolah dalam berbagai program pemerintah, salah satunya adalah Program Uji Coba Makan Bergizi Gratis. Sebagai sekolah yang terpilih menjadi lokasi uji coba program makan bergizi gratis, SMP Negeri 4 Tangerang menunjukkan peran strategisnya dalam mendukung kebijakan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan konsentrasi belajar siswa melalui pemenuhan gizi harian. Program ini sejalan dengan visi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung pertumbuhan optimal peserta didik. Keterlibatan SMP Negeri 4 Tangerang dalam program ini tidak hanya menjadi bentuk dukungan terhadap inovasi kebijakan pendidikan dan kesehatan, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi program sejenis di masa depan. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat memperoleh asupan gizi yang cukup selama jam sekolah, sehingga mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Secara filosofis, program MBG mencerminkan tanggung jawab negara dalam menjamin hak anak untuk mendapatkan gizi yang memadai sebagai bagian dari hak atas pendidikan dan kesehatan. Program ini tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pola hidup sehat dan pembentukan karakter anak sejak dini. Dengan demikian, MBG diharapkan dapat menjadi fondasi bagi generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas (Gunawan, 2025). Namun, implementasi program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kritik. Beberapa pihak mempertanyakan efektivitas dan keberlanjutan program, terutama terkait dengan pengelolaan anggaran yang besar serta kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana program ini berjalan di lapangan (Maulana, 2024).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diinisiasi oleh pemerintah merupakan bentuk upaya konkret dalam mewujudkan tujuan mulia, yakni pemenuhan kebutuhan gizi bagi seluruh peserta didik secara merata. Gagasan ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila, yaitu "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Pemerintah berkomitmen untuk menjangkau seluruh wilayah, termasuk daerah-daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), hingga ke wilayah perkotaan, tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi para siswa. Seluruh peserta didik memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap makanan bergizi. Kebijakan ini mencerminkan prinsip keadilan sosial karena setiap siswa diperlakukan secara setara dalam memperoleh kesejahteraan yang layak (Kiftiyah et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Penerapan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis diterapkan di SMP Negeri 4 Tangerang. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta bagaimana keterlibatan dan peran guru dalam mendukung keberhasilan program di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap kondisi belajar siswa, terutama dalam hal konsentrasi, kehadiran, dan semangat belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program gizi sekolah di masa yang akan datang. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran pelaksanaan program di lapangan, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program agar lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang mengkaji data dalam bentuk kata-kata atau gambar yang dirangkai dalam kalimat. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan data naratif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk menguraikan pendekatan dan jenis penelitian secara menyeluruh, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai elemen-elemen penting dalam penelitian seperti kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, proses analisis data, serta cara memverifikasi keabsahan temuan dalam proposal maupun laporan penelitian (Malahati et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tangerang. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abdullah, 2024). Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Setelah data

terkumpul, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) Dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Ide mengenai penyediaan makanan gratis pertama kali muncul pada Juli 2006, ketika Prabowo mulai memberi perhatian serius terhadap masalah stunting yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkannya, ditemukan bahwa sekitar 30% balita di Indonesia mengalami stunting akibat kekurangan asupan gizi (Hidayatullah, 2024). Pada tahun 2024, angka prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 14%. Keprihatinan terhadap kondisi ini mendorong Prabowo untuk mewujudkan program pemberian makanan gratis kepada para pelajar di seluruh penjuru Indonesia setelah menjabat sebagai Presiden. Gagasan tersebut kemudian dituangkan ke dalam kebijakan resmi bernama Makan Bergizi Gratis (MBG) (Tarmizi, 2024). Keprihatinan terhadap kondisi tersebut menjadi pendorong utama bagi Prabowo untuk merealisasikan gagasan pemberian makanan gratis kepada siswa di seluruh wilayah Indonesia saat menjabat sebagai Presiden. Gagasan ini kemudian diformulasikan dalam bentuk kebijakan bernama Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sejumlah penelitian telah menyoroti program Makan Bergizi Gratis (MBG) dari berbagai perspektif. Maharani, Namira, & Chairunnisa dalam penelitiannya menyatakan bahwa MBG merupakan terobosan progresif yang berpotensi memperkuat kesejahteraan sosial masyarakat secara luas. Salah satu dampak positif yang diidentifikasi adalah penurunan angka kelaparan, terutama di kalangan pelajar dan balita. Program ini berperan dalam menyediakan asupan gizi yang memadai bagi anak-anak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan serta prestasi akademik mereka. MBG dipandang sebagai strategi aktif untuk mengatasi permasalahan gizi dan kelaparan pada kelompok rentan (Maharani et al., 2024). Di sisi lain, Fauzi memandang MBG sebagai langkah menuju transformasi sistem pendidikan modern serta bagian dari proses difusi inovasi. Meski demikian, ia juga mengemukakan sejumlah catatan kritis terhadap implementasi program ini, seperti kesiapan infrastruktur, penentuan prioritas kebijakan, dan potensi ketergantungan pada negara. Selain itu, adaptasi terhadap nilai budaya dan penerimaan sosial juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan MBG di Indonesia. Keberhasilan program ini, menurut Fauzi, sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan tersebut dapat disesuaikan dengan konteks masyarakat lokal serta efektivitas dalam pelaksanaan dan distribusinya (Fauzi, n.d.). Sementara itu, menurut Andin dan rekan-rekannya, MBG diharapkan mampu mereduksi kesenjangan sosial melalui pemberian makanan bergizi secara cuma-cuma kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kapasitas belajar dan kesehatannya. Lebih jauh lagi, program ini juga dinilai sebagai upaya untuk mewujudkan nilai keadilan sosial dalam masyarakat, karena memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu dalam memperoleh gizi yang layak (Andin et al., 2024).

Dalam rangka kampanye pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2024–2029, pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka mengusung program makan siang gratis sebagai salah satu agenda prioritas mereka. Program ini dirancang untuk menjadi solusi konkret dalam menekan angka stunting yang masih tinggi di Indonesia. Prabowo dan Gibran menegaskan bahwa program tersebut bukan sekadar janji politik, melainkan komitmen nyata yang akan direalisasikan apabila mereka terpilih sebagai pemimpin bangsa. Setelah resmi memenangkan pemilu dan dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden, Prabowo dan Gibran mulai merealisasikan program makan siang gratis tersebut pada 6 Januari 2025. Pelaksanaan program ini menjadi simbol dari kesadaran pemerintah terhadap pentingnya pemerataan akses pangan bergizi, khususnya bagi kelompok masyarakat prasejahtera. Gagasan ini sejalan dengan prinsip negara kesejahteraan (*welfare state*), di mana negara memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warganya. Dalam kerangka negara kesejahteraan, pemerintah tidak hanya wajib menyediakan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, tetapi juga memastikan tersedianya perlindungan sosial dan distribusi keadilan secara merata. Oleh karena itu, keberadaan program-program seperti makan siang gratis mencerminkan hadirnya peran aktif negara dalam memperkuat keadilan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Pattipeilohy et al., 2023).

Dari segi pelaksanaan teknis, cakupan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sangat luas karena pemerintah menargetkan distribusinya ke seluruh sekolah di Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan

strategi pemetaan yang cermat untuk menentukan prioritas implementasi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah memfokuskan pelaksanaan awal pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada di kawasan perkotaan atau kabupaten besar. Sejumlah kunjungan lapangan telah dilakukan oleh Presiden dan Wakil Presiden guna memantau secara langsung implementasi program MBG. Di antaranya adalah kunjungan ke SMA Negeri 60 Jakarta pada 20 Januari 2025 (Wakil Presiden Republik Indonesia, 2025), ke SDN Jati 05 Pagi Pulogadung pada 3 Februari 2025 (Kementerian Sekretariat Negara, 2025), serta ke SMPN 11 dan SMAN 4 Depok pada 4 Februari 2025 (Wakil Presiden Republik Indonesia, 2025). Selain itu, pada 10 Februari 2025, Presiden juga mengunjungi SDN Kedung Jaya 1 di Bogor (Presiden Republik Indonesia, 2025). Namun demikian, mayoritas kunjungan tersebut berlokasi di wilayah-wilayah yang telah berkembang, khususnya di Jakarta dan sekitarnya. Fenomena ini mencerminkan adanya kecenderungan pemerintah untuk memusatkan perhatian pada daerah yang relatif sudah maju. Padahal, daerah 3T justru lebih membutuhkan pengawasan dan pendampingan intensif, mengingat kondisi geografis, infrastruktur pendidikan, serta akses pangan yang masih terbatas. Keberagaman karakteristik sekolah dan peserta didik di berbagai daerah juga menjadi alasan penting bagi pemerintah untuk tidak menggunakan pendekatan seragam dalam pelaksanaan program MBG. Oleh karena itu, perlu memastikan program dijalankan secara proporsional, tepat sasaran, dan responsif terhadap kebutuhan spesifik di tiap daerah. Dengan demikian, pelaksanaan MBG tidak hanya menjadi wujud kebijakan populis, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Kiftiyah et al., 2025).

Uji Coba Program Makan bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang

Permasalahan gizi dan ketimpangan akses pangan masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Tingginya angka stunting, rendahnya kualitas asupan nutrisi, serta ketimpangan sosial-ekonomi mendorong perlunya intervensi kebijakan yang menyentuh akar persoalan tersebut. Dalam konteks inilah, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diusung oleh pemerintahan Prabowo–Gibran hadir sebagai bentuk komitmen negara dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan gizi bagi seluruh rakyat Indonesia, khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang berada di garis depan pembangunan bangsa. Pada tanggal 10 September 2023 Prabowo Subianto menyampaikan misi besarnya jika ia terpilih menjadi presiden Indonesia ke-8 yang terangkum dalam “*Program Best Result Fast 2024-2029*”. Secara garis besar misi ini akan mengedepankan ketahananpangan, ketahanan energi, ketahanan air, pengentasan kemiskinan, dan kesehatan beserta farmasi. Salah satu program yang menjadi perhatian banyak pihak adalah makan gratis dan susu gratis karena dianggap memerlukan pendanaan yang besar serta kurangnya tingkat efektivitas atas program ini. Ada 4 tujuan utama program makan siang bergizi dan susu gratis yang diusung prabowo pertama adalah mengatasi stunting yang sudah menjadi masalah serius di Indonesia, Prabowo melihat makan siang gratis dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah stunting karena ia berencana memberikan program bantuan gizi pada ibu hamil dan balita di seluruh Indonesia (Trisno Aji, 2025). Kedua adalah meningkatkan gizi dan nutrisi, ketiga meningkatkan prestasi akademik, dan terakhir adalah mengentaskan kemiskinan (Qomarrullah et al., 2025). Program makan gratis ini memiliki sejumlah tujuan, setidaknya ada lima tujuan yang ingin dicapai. Mulai dari tujuan pendidikan untuk prestasi anak, menyediakan jaring pengaman sosial, memenuhi kebutuhan gizi anak, mencegah atau mengurangi obesitas, hingga mencapai tujuan pertanian melalui pemanfaatan bahan pangan lokal (Andreas et al., 2025). Dari sekian banyak negara di Asia Pasifik, negara tetangga terdekat Indonesia, yaitu Timor Leste, tercatat sebagai negara dengan cakupan penerima makan gratis paling besar. Menurut hasil survei GCNF Program makan gratis di Timor Leste sudah mencakup 82 persen dari total sekolah (Andin et al., 2025).

SMP Negeri 4 Tangerang menjadi salah satu institusi pendidikan yang ditunjuk untuk melaksanakan simulasi program MBG (Makan Bergizi Gratis) yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan dan gizi di lingkungan sekolah. Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah melalui wakil kepala sekolah, simulasi pertama program ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024, dan dilanjutkan dengan simulasi kedua pada November 2024. Pemilihan SMP Negeri 4 Tangerang sebagai lokasi simulasi mencerminkan kepercayaan pemerintah terhadap kapasitas sekolah dalam mendukung implementasi program nasional. Dalam proses pelaksanaannya sekolah menerima kunjungan dari berbagai pemangku kepentingan strategis, termasuk tim dari Dewan Ketahanan Pangan Nasional,

perwakilan dari Kementerian Koordinator, serta PJ Wali Kota Tangerang. Kunjungan-kunjungan ini menunjukkan adanya dukungan lintas sektor terhadap pelaksanaan MBG dan menjadi bentuk supervisi serta pemantauan langsung terhadap efektivitas program di lapangan. Partisipasi aktif dan sinergi antara sekolah dan pemerintah dalam kegiatan ini menjadi cerminan penting dari pendekatan kolaboratif dalam memperkuat pendidikan berbasis gizi dan ketahanan pangan sejak dini.

Dalam rangka menyukseskan implementasi program MBG, SMP Negeri 4 Tangerang menunjukkan keseriusan melalui pembentukan tim kerja internal yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta sejumlah guru. Pembentukan tim ini mencerminkan adanya manajemen kolaboratif dan pendekatan partisipatif di tingkat satuan pendidikan. Koordinasi dilakukan secara intensif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, khususnya dalam aspek teknis seperti penyediaan tempat makan, pengaturan jadwal, serta sistem distribusi makanan kepada siswa. Peran penting juga dimainkan oleh pihak eksternal, yakni penyedia catering yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan makanan bergizi. Dalam pelaksanaannya, proses distribusi makanan melibatkan guru dan staf sekolah, yang memperlihatkan bentuk nyata kerja sama lintas fungsi di dalam sekolah. Keterlibatan langsung para pendidik dan tenaga kependidikan ini tidak hanya memperkuat nilai gotong royong, tetapi juga menunjukkan adanya kepemimpinan distribusi yang efektif dalam manajemen program berbasis sekolah. Secara keseluruhan pendekatan ini mencerminkan praktik manajemen partisipatif dan responsif yang menjadi kunci keberhasilan implementasi program di tingkat sekolah.

Pelaksanaan program MBG di SMP Negeri 4 Tangerang menunjukkan perhatian yang serius terhadap aspek pemenuhan gizi seimbang bagi peserta didik. Makanan yang disajikan telah dirancang sesuai dengan standar gizi, terdiri dari sumber karbohidrat (nasi), protein hewani (seperti ayam atau daging), serta sayur-mayur sebagai sumber serat dan mikronutrien. Komposisi ini mencerminkan upaya untuk menyediakan asupan yang tidak hanya mengenyangkan, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal siswa. Distribusi makanan dilakukan pada pukul 12.00 siang, setelah sebelumnya siswa diberikan susu pada pukul 10.00 pagi. Penjadwalan ini mengikuti anjuran kesehatan yang merekomendasikan jeda minimal dua jam antara konsumsi susu dan makanan utama guna mengoptimalkan penyerapan zat gizi dan mencegah gangguan pencernaan. Praktik ini menunjukkan bahwa program MBG tidak hanya menekankan pada pemberian makanan, tetapi juga mengedepankan prinsip edukatif dalam kebiasaan makan yang sehat dan teratur.

Melalui pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), pemerintah tidak hanya berupaya menangani masalah stunting dan kekurangan gizi, tetapi juga membangun fondasi ketahanan pangan, meningkatkan prestasi akademik, serta memperkuat kesejahteraan sosial sejak usia dini. Pengalaman implementasi di SMP Negeri 4 Tangerang menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi lintas sektor, manajemen partisipatif di tingkat sekolah, dan pendekatan yang holistik terhadap gizi anak. Dengan perencanaan yang matang, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, dan pelaksanaan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, program MBG berpotensi menjadi tonggak penting dalam menciptakan generasi sehat, cerdas, dan berdaya saing, sejalan dengan cita-cita besar pembangunan nasional yang berkeadilan sosial.

Dampak Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 4 Tangerang

Kebutuhan gizi yang tercukupi merupakan fondasi penting dalam mendukung tumbuh kembang dan prestasi belajar peserta didik. Di tengah berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi sebagian keluarga di Indonesia, kehadiran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi bentuk intervensi nyata pemerintah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, setara, dan inklusif. Melalui pemberian asupan bergizi di sekolah, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga memperkuat nilai keadilan sosial dengan menjamin hak dasar setiap anak untuk tumbuh dan belajar dalam kondisi yang optimal. Program penyediaan makanan bergizi tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir siswa, tetapi juga berpengaruh signifikan pada kondisi fisik dan kesehatan mental mereka. Dengan tersedianya makanan sehat di lingkungan sekolah, siswa dari keluarga berpenghasilan rendah tidak perlu lagi merasa cemas akan ketersediaan makanan sehari-hari. Hal ini mampu mengurangi tekanan psikologis yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Anak-anak yang memperoleh asupan gizi yang memadai juga menunjukkan tingkat konsentrasi dan energi yang lebih baik di kelas, yang sangat penting untuk

mendukung kemajuan belajar mereka. Secara umum, program ini menunjukkan dampak yang luas, mulai dari peningkatan performa akademik hingga kesehatan fisik dan psikologis siswa (Waluyo, 2025).

Lebih dari sekadar solusi jangka pendek, inisiatif ini merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang sehat dan cerdas. Program ini juga memainkan peran penting dalam menekan kesenjangan sosial di kalangan pelajar. Dengan menyediakan makanan sehat tanpa biaya, siswa dari latar belakang ekonomi rendah tetap dapat memenuhi kebutuhan gizinya tanpa beban finansial tambahan. Pemenuhan gizi ini berdampak langsung terhadap peningkatan kondisi kesehatan dan kemampuan belajar siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih adil untuk berprestasi di sekolah. Hal ini membantu memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Lebih jauh lagi, program makan bergizi gratis ini mencerminkan prinsip keadilan sosial, di mana setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan menurunkan hambatan ekonomi yang dihadapi siswa dari keluarga tidak mampu, program ini memberikan jalan bagi mereka untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan (Pratiwi et al., 2025).

Respon siswa terhadap pelaksanaan program MBG di SMP Negeri 4 Tangerang tergolong sangat positif. Para siswa merasa senang dan terbantu karena memperoleh makanan bergizi secara gratis setiap hari, yang secara langsung mengurangi kebiasaan mereka untuk membeli jajanan di luar sekolah yang belum tentu sehat. Hal ini menunjukkan bahwa program MBG tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga turut membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih sehat di kalangan peserta didik. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Tidak sedikit dari mereka yang secara sukarela membantu penyediaan tempat makan yang memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini menunjukkan tingginya partisipasi komunitas dalam mendukung intervensi pemerintah di bidang gizi dan pendidikan. Meskipun secara umum program ini berjalan lancar, pihak sekolah tetap melakukan evaluasi dan memberikan masukan konstruktif kepada pemerintah, misalnya terkait perlunya variasi menu makanan agar lebih menarik dan sesuai dengan selera siswa. Langkah ini penting untuk menjaga keberlanjutan program dan memastikan siswa tetap antusias dalam mengonsumsi makanan yang disediakan. Evaluasi berbasis umpan balik langsung dari pelaksana lapangan ini mencerminkan proses pengelolaan program yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta.

Secara umum, pelaksanaan simulasi program MBG di SMP Negeri 4 Tangerang berlangsung tanpa kendala yang berarti. Hal ini disebabkan oleh dukungan penuh dari pemerintah, khususnya melalui fasilitasi dari Dinas Pendidikan yang telah mengatur berbagai aspek teknis dan logistik pelaksanaan. Ketersediaan sumber daya, baik berupa makanan, perlengkapan, maupun koordinasi antar pihak, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan simulasi ini. Meskipun demikian, pihak sekolah menyadari bahwa keberlanjutan program MBG sangat bergantung pada kesiapan anggaran serta arah kebijakan dari pemerintah pusat. Dengan kata lain, program ini masih berada dalam tahap uji coba dan belum menjamin keberlanjutan jangka panjang tanpa dukungan kebijakan dan pendanaan yang konsisten. Menyadari potensi keberlanjutan tersebut, sekolah mengambil langkah antisipatif dengan menyimpan perlengkapan makan hasil dari simulasi sebagai bentuk kesiapsiagaan apabila program kembali dijalankan secara resmi. Sikap ini mencerminkan komitmen sekolah untuk terus mendukung program pemerintah sekaligus menunjukkan kesiapan institusional dalam mengadopsi intervensi berbasis gizi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program MBG di sekolah-sekolah seperti SMP Negeri 4 Tangerang telah menunjukkan potensi besar dalam menciptakan dampak positif yang luas, baik dari sisi kesehatan, pendidikan, maupun partisipasi komunitas. Program ini bukan sekadar penyediaan makanan, tetapi merupakan investasi sosial jangka panjang yang berperan dalam membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan berdaya saing. Namun demikian, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan kebijakan yang konsisten serta komitmen semua pihak, termasuk pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif, program MBG memiliki peluang besar untuk menjadi pilar penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan pendidikan bagi seluruh anak Indonesia.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang menjadi bukti nyata bahwa pemenuhan gizi yang layak dapat memberikan dampak positif secara langsung terhadap kualitas pembelajaran siswa. Anak-anak yang mendapatkan makanan bergizi secara rutin menunjukkan peningkatan fokus, kesehatan fisik, dan kesejahteraan mental yang mendukung proses belajar mereka. Ini menjadi fondasi penting dalam mendorong kualitas pendidikan yang merata dan inklusif. Keberhasilan pelaksanaan program MBG tidak lepas dari kerja sama aktif antara pihak sekolah, penyedia katering, orang tua siswa, dan dukungan strategis dari pemerintah pusat dan daerah. SMP Negeri 4 Tangerang telah menunjukkan manajemen partisipatif yang kuat dengan membentuk tim pelaksana internal yang efektif serta menciptakan sistem distribusi makanan yang efisien dan sesuai standar.

Meskipun pelaksanaan program berjalan dengan baik, keberlanjutan MBG masih menjadi tantangan, khususnya terkait ketersediaan anggaran dan arah kebijakan nasional ke depan. Untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan sistem evaluasi rutin serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat. Program ini tidak hanya layak dipertahankan, tetapi juga diperluas agar menjangkau siswa di daerah tertinggal yang memiliki kebutuhan gizi yang lebih mendesak. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah memperluas cakupan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ke wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang memiliki kebutuhan gizi lebih tinggi dan akses pangan yang terbatas. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan dukungan regulasi yang kuat dan alokasi anggaran yang konsisten dari pusat hingga daerah. Selain itu, pelaksanaan program perlu disertai dengan evaluasi partisipatif secara berkala yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua guna meningkatkan kualitas layanan, termasuk variasi menu, kebersihan penyajian, serta efisiensi distribusi makanan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program dan menjadikannya sebagai fondasi penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak SMP Negeri 4 Tangerang yang telah memberikan izin, waktu, serta informasi yang sangat berharga selama proses observasi dan pengumpulan data berlangsung. Tidak lupa, peneliti menyampaikan apresiasi kepada para dosen atas bimbingan, masukan, dan motivasi yang telah membantu dalam menyempurnakan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga, rekan-rekan, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan moral, materi, dan doa selama proses penelitian berlangsung. Semoga segala bentuk kontribusi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Andin, A., Risti, D., Latifah, I., Panuntun, M., Nur, M., Selviani, R., & Saptatiningsih, R. I. (2025). Penerapan Nilai Pancasila Melalui Program Makan Bergizi Gratis. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 370–383.
- Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2, 21–31.
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48.
- Fauzi, R. A. (n.d.). Mengkritisi Kebijakan Populis: Makan Siang Gratis Prabowogibran Dalam Lanskap Teori Perubahan Sosial. *Αγορη*, 15, 37–48.

- Gunawan, D. V. (2025). Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam Mengurangi Malnutrisi pada Anak Sekolah. <https://binus.ac.id/character-building/2025/04/efektivitas-program-makan-bergizi-gratis-dalam-mengurangi-malnutrisi-pada-anak-sekolah/>
- Hidayatullah, M. R. (2024). Adik Prabowo Ungkap Asal-usul Ide Makan Bergizi Gratis, Tercetus Sejak 2006. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241007/12/1805463/adik-prabowo-ungkap-asal-usul-ide-makan-bergizi-gratis-tercetus-sejak-2006>
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial-Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112.
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye prabowo gibran dan realisasinya. *Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 1–10.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Maulana, A. (2024). Menghadapi Kritik dan Hambatan : Implementasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah. <https://lpmprogress.com/post/menghadapi-kritik-dan-hambatan-implementasi-program-makan-siang-gratis-di-sekolah>
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. 7(2), 1364–1373.
- Pattipeilohy, L., Saingo, Y. A., Kristen, A., & Kupang, N. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Sistem Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 355–365.
- Pratiwi, A., Sipangkar, S. W. R., Ramadhani, A. N. R., Mulyady, S., Hylmi, M. R., & Rahmawati, R. (2025). Analisis implementasi program makan bergizi gratis dalam kerangka teori mandat hanna f. pitkin. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 7(10).
- Pringsewu, U. M., Pringsewu, U. M., & Muhammadiyah, U. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Perspektif Guru Terhadap Program Makan Bergizi Dalam Meningkatkan Kualitas Warga Negara Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. 1, 20–25.
- Qomarrullah, R., Suratni, S, L. W., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan the long-term impact of the free nutritious meal program on health and educational sustainability. *Indonesian journal of intellectual publication*, 5(2), 130–137.
- Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 191–196.
- Suryana, E. A., & Azis, M. (2025). Program makan bergizi: membangun manusia unggul untuk indonesia emas 2045. *Kebijakan publik berkelanjutan untuk tata kelola yang lebih baik*, 33.
- Tarmizi, S. N. (2024). Membentengi anak dari stunting. 20.
- Trisno Aji, W. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>
- Waluyo, S. D. (2025). Kebijakan Makanan Bergizi Gratis: Tinjauan Ekonomi Politik Dalam Kesejahteraan Dan Ketahanan Pangan. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 12, 144–151.